

**PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS *ENTREPRENUERSHIP*  
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL**

Hairida<sup>1</sup>, Masriani<sup>2</sup>, Eny Enawaty<sup>3</sup>, Rini Muharini<sup>4</sup>, Ira Lestari<sup>5</sup>, Andi Ifriany<sup>6</sup>, Erlina<sup>7</sup>,  
Rachmat Sahputra<sup>8</sup>, Maria Ulfah<sup>9</sup>, Eni Mayasari<sup>10</sup>, Risya Sasri<sup>11</sup>, Muhammad Farras  
Leonasa Agusta<sup>12</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [hairida@fkip.untan.ac.id](mailto:hairida@fkip.untan.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [masriani@fkip.untan.ac.id](mailto:masriani@fkip.untan.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [eny.enawaty@fkip.untan.ac.id](mailto:eny.enawaty@fkip.untan.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [rini.muharini@fkip.untan.ac.id](mailto:rini.muharini@fkip.untan.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [ira.lestari@fkip.untan.ac.id](mailto:ira.lestari@fkip.untan.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [andi.ifriani@fkip.untan.ac.id](mailto:andi.ifriani@fkip.untan.ac.id)

<sup>7</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [erlina@fkip.untan.ac.id](mailto:erlina@fkip.untan.ac.id)

<sup>8</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [rachmat.sahputra@fkip.untan.ac.id](mailto:rachmat.sahputra@fkip.untan.ac.id)

<sup>9</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [mariaulfah@fkip.untan.ac.id](mailto:mariaulfah@fkip.untan.ac.id)

<sup>10</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [enimayasari18@gmail.com](mailto:enimayasari18@gmail.com)

<sup>11</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [risya@fkip.untan.ac.id](mailto:risya@fkip.untan.ac.id)

<sup>12</sup>Universitas Tanjungpura. Email: [f1061211007@student.untan.ac.id](mailto:f1061211007@student.untan.ac.id)

**ABSTRACT**

*Implementing entrepreneurship as part of the Merdeka Curriculum is considered suboptimal due to the numerous challenges schools face. This is consistent with the survey results among chemistry educators in the Singkawang, which showed that while most have implemented entrepreneurship in their teaching, it has not yet incorporated local wisdom and has not been included in their teaching tools. The purpose of this community service program (PKM) is to enhance educators' ability to develop entrepreneurship-based learning that incorporates local wisdom and to describe educators' responses to the training activities conducted. The method used in this PKM is a training method for 24 chemistry educators in Singkawang, consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of the PKM activities showed increased knowledge and helped Singkawang's chemistry educators integrate these two concepts into their teaching.*

**Keywords:** Learning Development, Entrepreneurship, Local Wisdom

**ABSTRAK**

*Pelaksanaan kewirausahaan sebagai implementasi kurikulum merdeka dirasa belum optimal dikarenakan terdapat banyak kendala yang harus dihadapi oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei pada pendidik kimia Kota Singkawang yang sebagian besar sudah mengimplementasikan kewirausahaan dalam pembelajarannya akan tetapi belum bermuatan kearifan lokal dan belum dituangkan dalam perangkat pembelajarannya. Tujuan PKM ini ialah untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis entrepreneurship bermuatan kearifan lokal serta untuk mendeskripsikan respon pendidik terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Metode yang digunakan pada PKM ini ialah metode pelatihan untuk 24 pendidik kimia Kota Singkawang yang terdiri dari 3 tahap. Tahapan yang*

*dilakukan pada PKM ini ialah tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan PKM diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu pendidik kimia Kota Singkawang dalam mengintegrasikan kedua konsep tersebut ke dalam pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Pengembangan Pembelajaran, Entrepreneurship, Kearifan Lokal

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam struktur ekonomi hingga dunia pendidikan, sehingga memunculkan tuntutan baru terhadap keterampilan dan mentalitas individu agar terwujudnya sumber daya manusia berkualitas (Wildan & Subiyantoro, 2022). Melalui program kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh pemerintah diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan di era revolusi industri. Upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan menjadi fokus utama pada Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2022). Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) atau melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan kokurikuler. Visi dan misi Kemdikbudristek yang dipaparkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai Pancasila (Ismail et al., 2021).

Pelaksanaan kewirausahaan sebagai implementasi kurikulum merdeka dirasa belum optimal dikarenakan terdapat banyak kendala yang harus dihadapi oleh sekolah. Kurikulum merdeka merupakan sesuatu yang baru bagi sekolah dan masih proses mencari model yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hadian et al., 2022). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek cukup efektif dalam menanamkan karakter kewirausahaan (Wikanta & Gayatri, 2017). Nilai-nilai kewirausahaan secara tidak langsung diajarkan dan dilatihkan dalam pembelajaran proyek, sedangkan isi untuk kewirausahaan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam merencanakan dan mengembangkan potensi lokal yang ada di daerahnya (Noviani & Wahida, 2022). Kegiatan proyek berorientasi *entrepreneurship* yang dapat dikembangkan terkait materi kimia, misalnya membuat alat rangkaian destilasi sederhana untuk pemisahan minyak atsiri yang berasal dari bahan kearifan lokal, pupuk organik cair dari limbah sampah, alat penjernih air, pewarna alami dari berbagai tumbuhan lokal, dan sabun dari limbah minyak jelantah, pembuatan makanan fermentasi khas daerah setempat. Kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis kewirausahaan dengan muatan kearifan lokal menjadi sangat relevan sejalan dengan paradigma pendidikan terkini yang mendorong pemberdayaan individu dan pengembangan keterampilan holistik (Bali et al., 2021). Melibatkan peserta didik dalam pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti, terutama dengan menghubungkan konsep bisnis dengan nilai-nilai lokal yang memiliki kearifan tersendiri. Keterlibatan peserta didik dalam memahami

dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan kearifan lokal dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kreativitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Sriyanti & Zanki, 2021).

Pada konteks kurikulum merdeka, pelatihan ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter pribadi mereka. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan landasan bagi pengembangan karakter yang inklusif, etis, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Ramdani, 2018). Selain itu, melalui kegiatan kewirausahaan, peserta didik dapat memperoleh kepercayaan diri dan kemandirian yang diperlukan untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi ide-ide bisnis mereka sendiri (Badriyyah & Haqiqi, 2023). Hal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka untuk membentuk individu yang memiliki inisiatif, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka tim PKM menganggap bahwa kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran yang berbasis entrepreneurship bermuatan kearifan lokal penting dilakukan dikarenakan dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas kecakapan hidup (*life skills*) dan pengembangan karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka. Kombinasi antara kewirausahaan dan kearifan lokal dalam pelatihan pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik yang tidak hanya terampil dalam berbisnis, tetapi juga memiliki integritas, kepekaan sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta budaya mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini dianggap sebagai salah satu strategi inovatif dalam mendukung pendidikan yang berfokus pada pembentukan individu yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Tujuan PKM ini ialah untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal serta untuk mendeskripsikan respon pendidik terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan. Kegiatan PKM terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap Persiapan kegiatan PKM meliputi penentuan jadwal kegiatan, narasumber, metode pelaksanaan kegiatan, target peserta, pematangan materi, dan pembuatan angket respon peserta. Untuk mencapai tujuan kegiatan PKM, tahap pelaksanaan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi mengenai bedah capaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan *entrepreneurship* yang bermuatan kearifan lokal Kota Singkawang seperti cinalok, tahu putih, budaya dan lain sebagainya.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dalam bentuk pendampingan secara langsung.

Peserta diberikan tata cara membedah capaian pembelajaran lulusan yang dapat dimasukkan unsur *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal Kota Singkawang. Penugasan juga diberikan kepada peserta dengan mengembangkan tujuan pembelajaran yang telah berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal daerah disekitar sekolahnya.

Kegiatan PKM ini diselenggarakan secara luring dengan peserta merupakan pendidik yang mengajar mata pelajaran kimia di Kota Singkawang berjumlah 24 orang. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi berupa pengamatan langsung aktivitas peserta ketika kegiatan berlangsung dan pemberian angket respon kepada peserta mengenai kegiatan PKM.

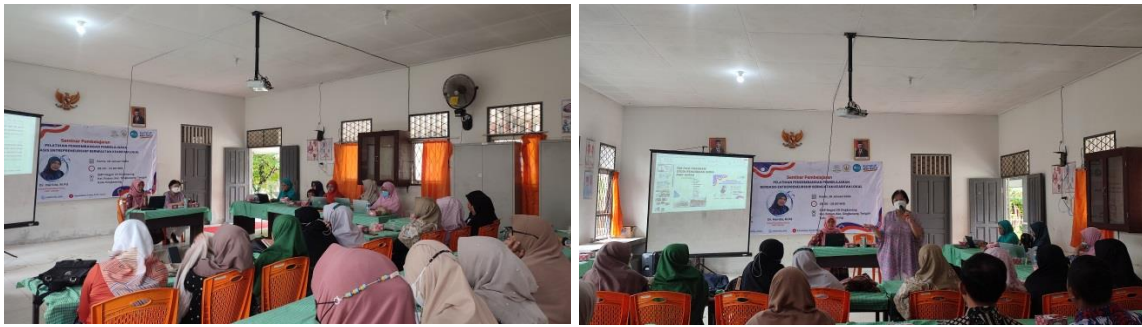
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan**

Tahap awal pelaksanaan PKM ialah dengan melakukan persiapan berupa analisis kebutuhan dan persiapan administrasi seperti penentuan jadwal kegiatan, narasumber, metode pelaksanaan kegiatan, target peserta, pematangan materi, dan pembuatan angket respon peserta. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan membagikan angket kepada 24 guru kimia di Kota Singkawang mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *entrepreneurship*. Hasil dari angket kebutuhan diketahui bahwa terdapat 33% pendidik kimia yang belum pernah menerapkan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* serta 67% pendidik sudah menerapkan namun belum dapat membuat perangkat pembelajaran yang sesuai ketentuan dan pendidik masih kesulitan mengintegrasikan kearifan lokal secara optimal ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan Ahsin & Arumsari (2017) yang menyatakan bahwa pendidik masih kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dikarenakan belum memahami tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship* itu sendiri serta belum tersedianya bahan ajar yang mengakomodasi pembelajaran berbasis *entrepreneurship*. Berdasarkan hasil tersebut, disusunlah program pelatihan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna membantu pendidik mengembangkan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* yang memuat kearifan lokal bagi pendidik kimia terkhusus Kota Singkawang.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis *entrepreneuership* bermuatan kearifan lokal dilaksanakan di Kota Singkawang pada tanggal 18 Januari 2024 yang dihadiri oleh 24 pendidik yang telah mengisi angket studi pendahuluan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik kimia dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal Kota Singkawang.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kegiatan diawali pemberian materi oleh dosen Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN mengenai bedah capaian pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* serta contoh-contohnya yang dikaitkan dengan kearifan lokal Kota Singkawang menggunakan media *power point* agar memudahkan pendidik untuk memahami materi (Gambar 1). Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab antara pendidik dan narasumber agar memperoleh informasi yang lebih utuh. Pada saat diskusi mengenai bedah capaian pembelajaran, teramati pendidik kimia Kota Singkawang aktif (Gambar 2) dalam bertanya serta antusias ketika narasumber meminta pendidik memberikan pendapatnya mengenai contoh-contoh pembelajaran yang berbasis *entrepreneurship*.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab antara Pendidik dan Narasumber

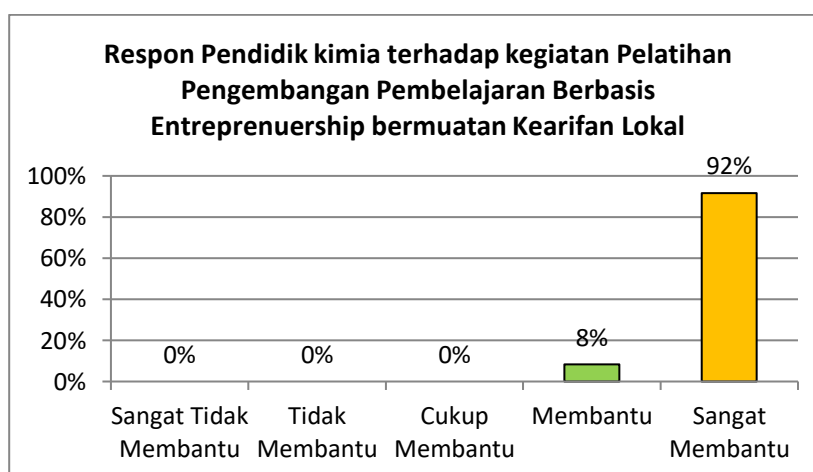
Kegiatan pelaksanaan dilanjutkan dengan pendampingan pendidik kimia dengan metode demonstrasi. Kegiatan dilakukan dengan pemberian tugas kepada pendidik kimia mengembangkan tujuan pembelajaran yang telah berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal daerah disekitar sekolahnya. Narasumber dan tim PKM berkeliling untuk membantu pendidik yang mengalami kendala dalam pembuatan tujuan pembelajaran yang berbasis *entrepreneurship*. Hasil dari pendampingan pendidik kimia ialah pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal (Gambar 3).



Gambar 3. Pendampingan Pendidik kimia dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pengisian angket respon oleh pendidik kimia Kota Singkawang dengan menggunakan *google form*. Hasil respon pendidik kimia Kota Singkawang menunjukkan kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis *entrepreneuership* bermuatan kearifan lokal sangat membantu pendidik dalam mengetahui capaian pembelajaran yang sesuai dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal Kota Singkawang. Selain itu, pendidik kimia termotivasi dalam mengembangkan lebih lanjut perangkat pembelajaran berbasis *entrepreneuership* dengan memanfaatkan media teknologi sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajarannya.



Gambar 4. Respon Pendidik kimia Kota Singkawang terhadap PKM yang dilaksanakan

Pada pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis *entrepreneuership* bermuatan kearifan lokal tidak memiliki kendala yang berarti. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi menunjukkan bahwa pendidik kimia Kota Singkawang memiliki peningkatan pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis *entrepreneuership* bermuatan kearifan lokal Kota Singkawang.

## SIMPULAN

Pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* bermuatan kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu pendidik kimia Kota Singkawang dalam mengintegrasikan kedua konsep tersebut ke dalam pembelajaran. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang memuat kebutuhan peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FKIP Universitas Tanjungpura yang telah membiayai kegiatan PKM dalam DIPA FKIP Universitas Tanjungpura 2024 (1183/PM.01.01/2024) serta semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsin, M. N., & Arumsari, N. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD Berbasis Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2): 91–103. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.2.91-103>.
- Badriyyah, L., & Haqiqi, A. K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Peningkatan Edupreneurship Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial. *Journal of Mathematics Learning Innovation (JMLI)*, 2(2):124–137.
- Bali, M. M. E. I., Jailani, M. D., Romaodhoni, M. N., & Ratnawati. (2021). Meningkatkan Daya Kreativitas Edupreneurship Melalui Pembinaan Dan Pelatihan Desain Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Madiya Masyarakat Mandiri Berkarya*, 2(1): 20–28. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Madiya/article/view/431%0Ahttp://ojs.polmed.ac.id/index.php/Madiya/article/download/431/139>.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6): 1659–1669. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1): 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>.
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1): 15–22.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1): 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>.
- Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3): 3526–3535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>.

- Sriyanti, S., & Zanki, A. S. (2021). Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebun Di Paud Darussalam Bojonegoro. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1): 51–62. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.181>.
- Wikanta, W., & Gayatri, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan, Keterampilan Proses Sains, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2): 171–175.
- Wildan, S., & Subiyantoro. (2022). Peran Edupreneurship dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4): 1001–1011. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2335>.